

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengguna Internet di Dunia saat ini semakin meningkat dan terus berkembang. Menurut survei yang telah dilakukan oleh perusahaan media asal Inggris, We Are Social yang bekerja sama dengan Hootsuite. Dari laporan berjudul *"Essential Insights Into How People Around The World Use The Internet, Mobile Devices, Social Media, and E-Commerce "* yang terbit pada tanggal 30 Januari 2019, jumlah penduduk di dunia saat ini mencapai 7,676 miliar, pengguna internet mencapai 4,388 miliar, pengguna aktif media sosial mencapai 3,484 miliar dan pengguna media sosial mobile mencapai 3,256 miliar (Wearesocial.com).



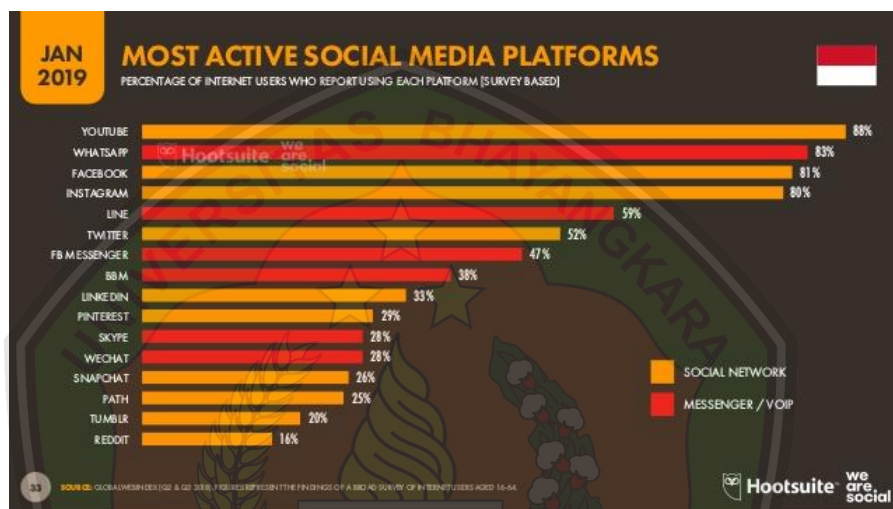
Gambar 1.1 Persentase Jumlah Pengguna Internet di Dunia

(Sumber: wearesocial.com)

Dari data diatas menyatakan bahwa saat ini penggunaan media internet di dunia telah berkembang pesat, kebutuhan manusia terhadap internet semakin besar. Berfungsi sebagai sumber informasi dan media hiburan menjadikan internet diakses oleh banyak orang.

Saat ini, pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 150 juta dengan penetrasi 56% dari 268,2 juta jiwa. Dirangkum dari We Are Sosial yang bekerja sama dengan Hootsuite, Indonesia menjadi 4 besar negara dengan

pertambahan pengguna internet *mobile* dan Youtube menempati posisi pertama dengan persentase 88%, WhatsApp, Facebook dan Instagram di posisi kedua hingga keempat secara berurutan. Pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 83% mengaku sering menggunakan WhatsApp, 81% mengaku sering menggunakan Facebook dan 80% mengaku sering mengakses Instagram. Sementara pengguna yang mengaku sering mengakses Line sebanyak 59%, dan mendapat posisi kelima. Secara global, total pengguna Internet menembus angka empat miliar pengguna (Wearesocial.com).

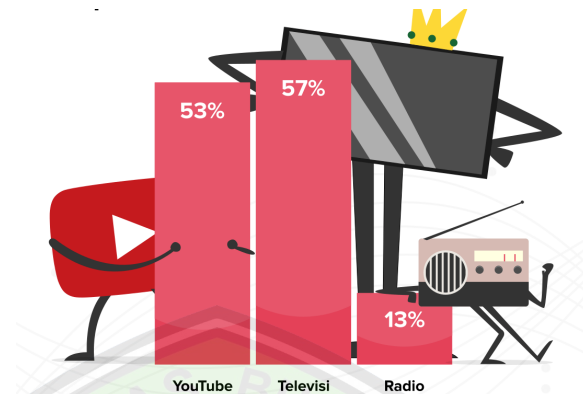


Gambar 1.2 Persentase Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia
(Sumber: wearesocial.com)

Fasilitas kecepatan informasi yang diberikan oleh media lama (*old media*) saat ini sudah tergantikan dengan adanya *new media* (Internet) yang bisa diakses dalam hitungan detik dan membuat manusia berpaling menggantikan peranan media lama dalam mencari informasi ataupun berita. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil riset yang telah dilakukan oleh Google mewakili Youtube yang bekerja sama dengan Kantar TNS, pada tanggal 9 Mei 2018 menyatakan bahwa Youtube sudah mulai menyaingi televisi sebagai sarana media yang paling sering diakses orang Indonesia.

Sejumlah 1.500 responden yang terlibat dalam penelitian, 53% menyatakan mengakses Youtube setiap hari dan 57% menyatakan menonton Televisi setiap hari. Hasil survei menyatakan bahwa 92% pengguna Indonesia mengaku menggunakan Youtube untuk menonton konten yang tidak sempat

mereka tonton secara langsung ketika disiarkan di televisi serta mencari konten yang menarik dengan topik yang beragam (Techinasia.com).



Gambar 1.3 Persentase Pengguna Youtube, Televisi dan Radio

Dalam buku *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* dijelaskan bahwa *New Media* merupakan media *online* yang berbasis teknologi dan menggunakan internet, sangat interaktif, mempunyai karakter fleksibel serta berfungsi secara publik dan privat (Modry, 2008: 13). Merujuk pada hasil survey yang menyatakan bahwa di Indonesia penggunaan media Youtube masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan media sosial lainnya.

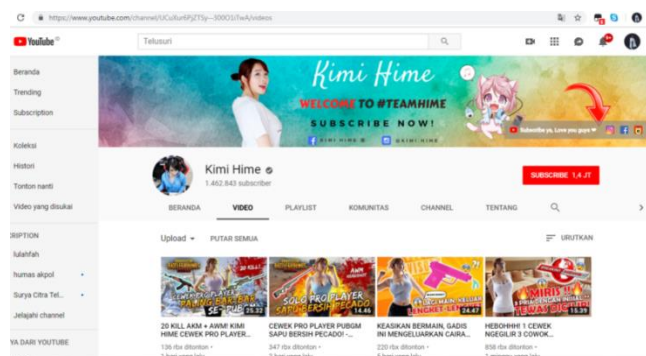
Peneliti menyimpulkan dengan adanya *New Media* kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang dengan pesat, seseorang tidak lagi kesulitan untuk mendapatkan informasi apapun yang diinginkan yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja secara cepat dan praktis. Namun, hal ini membuat masyarakat Indonesia seakan terhipnotis dan sangat bergantung pada teknologi terutama penggunaan media sosial serta menjadikan media sosial sebagai kebutuhan dasar setiap orang.

Media sosial merupakan salah satu bagian dari media *online* yang berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, sarana pergaulan serta yang menghubungkan pertemanan diseluruh dunia. Media sosial ini juga digunakan untuk bertukar informasi, menyampaikan pendapat dan lain sebagainya.

Berikut merupakan contoh dari media sosial adalah Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, dan Youtube (Panuju, 2018: 195).

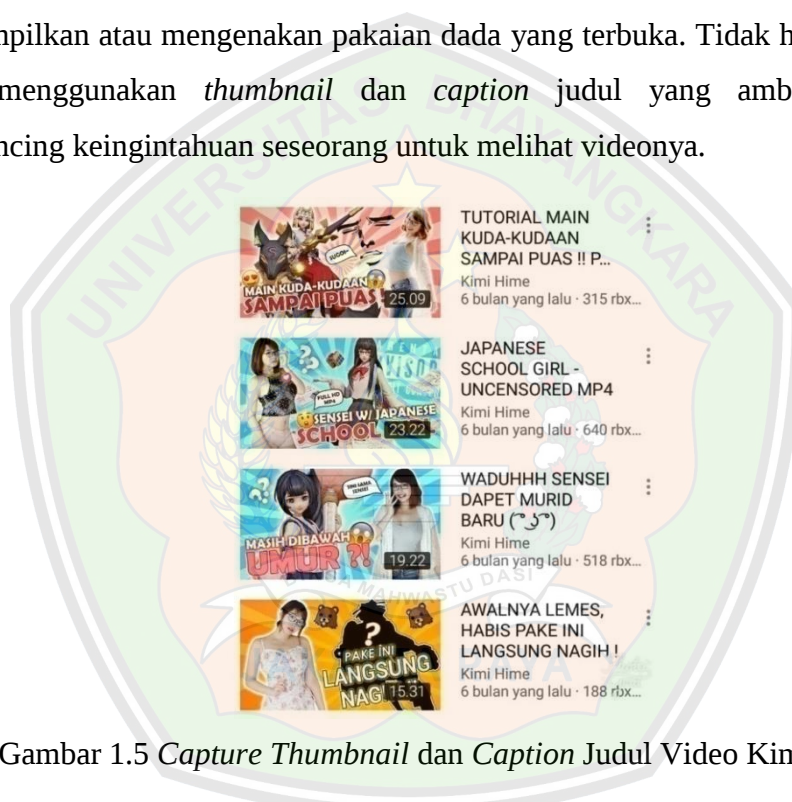
Youtube merupakan situs web untuk berbagi *file* dengan bentuk *audio-visual* atau video. Kehadiran Youtube di Indonesia disambut baik oleh para pengguna media sosial, pengguna media sosial dapat dengan mudah memposting atau mengunggah videonya di Youtube, siapapun dapat melakukannya dan saat ini banyak para pengguna Youtube (*youtuber*) berlomba-lomba membuat *channel* Youtube dengan konten video yang beragam. Membuat konten *video blog* (*vlog*) yang berisikan kegiatan sehari-hari, video mengenai olahraga, informasi, gaya hidup, film, musik, tutorial *makeup*, dan bahkan terdapat konten tentang *gaming* (bermain *games*). Pengguna Youtube yang mengunggah konten *gaming* ini disebut dengan *youtuber gaming*.

Saat ini *games* tidak hanya dimainkan oleh kaum laki-laki melainkan di Indonesia juga terdapat wanita yang menyukai atau hobi bermain *games* hingga menjadi seorang *youtuber gaming*. Diantaranya ada Ridha Audrey, Sarah Viloid dan Kimi Hime. Ketiganya merupakan *youtuber* yang berprestasi di dunia *gaming* dan sudah mengunggah lebih dari 200 video serta memiliki banyak *subscriber*. Dalam penelitian ini penulis fokus pada *youtuber* Kimi Hime. Kimi Hime merupakan salah satu *youtuber* Indonesia yang aktif di media sosial Youtube. Selain dikenal sebagai *Indonesian Gamer* Kimi juga dikenal sebagai *Shoutcaster*, *Tech Reviewer*, *MC* dan *Cosplayer*. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti di Youtube pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 14:30 WIB, Kimi Hime sudah mengunggah 437 video dengan 1.462.843 *subscriber*.



Gambar 1.4 Capture Akun Youtube Kimi Hime

Kimi mempublikasikan *video* dengan konten yang beragam. Seperti, *Hime Vlog*, *Livestream*, *Fun Gameplay*, *meng-interview Pro Players*, dan sering membagikan trik-trik dalam permainan digital melalui *channel* Youtubanya. Pada akun Youtube Kimi Hime terdapat konten *vlog* yang berisikan konten dewasa salah satunya adalah mengenai tutorial memakai dan melepaskan pakaian dalam. Informasi yang diberikan tentu bermanfaat bagi wanita, namun Kimi yang dikenal sebagai *youtuber gaming* ini *subscriber*-nya mayoritas adalah laki-laki, hal tersebut ditinjau berdasarkan survey yang dilakukan oleh penulis pada akun Youtube Kimi Hime. Dalam video yang diunggahnya Kimi juga kerap menampilkan atau mengenakan pakaian dada yang terbuka. Tidak hanya itu Kimi juga menggunakan *thumbnail* dan *caption* judul yang ambigu sehingga memancing keingintahuan seseorang untuk melihat videonya.



Gambar 1.5 *Capture Thumbnail dan Caption* Judul Video Kimi Hime

Karena sering menampilkan dan mengunggah video dengan bagian dada yang terbuka Kimi Hime mendapat sebutan *youtuber gaming sexy* oleh pengikutnya di Youtube. Kimi Hime secara rutin menyajikan konten-konten *games* di akun Youtubanya. Kimi juga mengunggah konten *games* yang sedang dimainkan banyak orang, diantaranya, *PUBG Mobile* dan *Mobile Legend*.

Berbagai macam konten video yang ada pada Youtube dan kurangnya pengawasan dalam mengaksesnya, membuat sebagian orang termasuk remaja menggunakan media sosial Youtube untuk mencari video berbau seksual. Hal-hal yang berbau seksual dapat dengan mudah diakses di Youtube.

Pada masa remaja, pengetahuan mengenai masalah seksual sudah mulai diberikan oleh orang tua serta guru atau pendidik disekolah, hal ini untuk menghindarkan remaja agar tidak mencari informasi dari sumber yang tidak jelas. Namun, pada umumnya orang tua hanya memberi sedikit informasi mengenai seksual ke anaknya yang tengah remaja. Hal ini yang menyebabkan remaja ingin mencari tahu dan menggali informasinya sendiri. Remaja tersebut bisa mendapatkan informasinya melalui teman, novel, buku atau bacaan-bacaan mengenai seksualitas. Bahkan saat ini, remaja dapat dengan mudah mengetahui hal-hal mengenai seksual melalui media sosial internet, misalnya melihat gambar porno hingga menonton video porno.

Hal serupa diperkuat dengan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Ketua KPAI Susanto merinci pada tahun 2018 terdapat 4.885 kasus pelanggaran hak anak dan 679 diantaranya adalah kasus paparan pornografi dan siber pada anak. Kasus pornografi dan siber didominasi kasus anak sebagai korban pornografi dari media sosial. Mencapai 134 kasus korban didominasi oleh jenis kelamin perempuan, dan 116 untuk kasus anak korban kejahatan seksual *online*. Sedangkan untuk anak sebagai pelaku kepemilikan pornografi didominasi oleh anak laki-laki mencapai 71 pelaku dari 112 kasus (KPAI, 2018).

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah Skripsi yang ditulis oleh Indra Permana, Mahasiswa Universitas Pasundan dengan judul “Pengaruh Tayangan Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah SMA Indonesia Raya Bandung”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan angket. Hasil yang diperoleh menggunakan SPSS bahwa pengaruh media sosial Youtube terhadap perkembangan perilaku menyimpang siswa atau siswi SMA Indonesia Raya cukup kecil. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh Media Sosial Youtube terhadap perkembangan perilaku menyimpang hanya 27,4% dan tingkat signifikannya $<0,05$ itu artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penelitian kedua adalah Skripsi yang ditulis oleh Erna Dusra Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Pengaruh Media

Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton film/video porno di media internet dengan perilaku menyimpang (seksual) di SMA Negeri 1 Maros. Dengan nilai $p = 0,000 (<0,01)$. Metode yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode *survey Analitik*, metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai *instrument* pengumpulan datanya.

Penelitian selanjutnya adalah Skripsi yang ditulis oleh Moch. Saiful Huda mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Ampel pada tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Situs Porno Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Wonocolo Gang Surabaya”. Penelitian yang dilakukan adalah dengan metode kuantitatif dan menyebarkan kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa situs porno internet sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja Wonocolo Gang Lebay Surabaya”

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian

No	Nama peneliti / Judul	Metode yang digunakan	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indra Permana / Pengaruh Tayangan Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah SMA Indonesia Raya Bandung	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan angket.	Siswa SMA Indonesia Raya Bandung	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh Media Sosial youtube terhadap perkembangan perilaku menyimpang hanya 27,4% dan tingkat signifikannya $<0,05$ itu artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak
2.	Erna Dusra / Pengaruh Media Internet Terhadap	Metode yang dilakukan penelitian ini	Siswa SMA Negeri 1 Maros	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat

	Perilaku Menyimpang Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros	menggunakan metode <i>survey Analitik</i> , metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai <i>instrument</i> pengumpulan datanya.		pengaruh yang signifikan antara menonton film/video porno di media internet dengan perilaku menyimpang (seksual) di SMA Negeri 1 Maros. Dengan nilai $p = 0,000$ ($<0,01$).
3.	Moch. Saiful Huda / “Pengaruh Situs Porno Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Wonocolo Gang Surabaya”	Pendekatan Kuantitatif / menggunakan metode angket dan <i>interview</i> / menggunakan analisa statistik	Remaja Wonocolo Gang Surabaya	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa situs porno internet sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja Wonocolo Gang Lebay Surabaya” dengan persentase X 47,91% dan Y 59,41%.

Penulis perlu melakukan penelitian ini karena penting bagi para remaja untuk dapat menggunakan media sosial sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini penulis ingin membahas dan menguji apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh akun Youtube Kimi Hime terhadap perilaku seksual remaja. Berikut ini ada beberapa hal yang dianggap bahwa akun Youtube Kimi Hime dapat memberikan efek tidak baik bagi remaja yang menonton videonya, diantaranya adalah:

1. APPI (Asosiasi Pengawas Penyiaran Indonesia) yang memiliki Visi menjadikan penyiaran Indonesia ramah terhadap anak dan remaja untuk pembentukan moral dan karakter bangsa sesuai amanah undang-undang penyiaran di Indonesia membuat petisi dengan judul Boikot

Video Youtube Kimi Hime Karena Menampilkan Sensualitas yang sudah ditanda tangani oleh kurang lebih 200.000 orang. APPI menganggap bahwa konten yang disajikan oleh Kimi Hime selalu menampilkan konten vulgar dengan *thumbnail click bait* (judul video) yang ambigu dan itu berdampak pada anak-anak dilingkungan sekitar. Karena *subscriber*-nya kebanyakan adalah anak-anak. Banyak kasus pemerkosaan, pelecehan seksual yang dilakukan anak-anak karena telah menonton video Kimi Hime. Oleh karena itu APPI membuat petisi karena tidak ingin anak-anak bermain games atau menonton youtube gaming berbau seksual (www.change.org).

2. Kimi Hime selalu menampilkan busana atau *outfit* dengan bagian dada yang terbuka hingga disebut *youtuber gaming sexy*. Hal ini ditinjau berdasarkan komentar-komentar yang terdapat di dalam video akun youtube Kimi Hime. Sebagian dari orangtua memberikan komentar bahwa konten Youtube Kimi Hime tidak baik untuk ditonton.

Penulis juga telah melakukan observasi awal pada 26-28 Maret 2019 di salah satu SMK Swasta di Bekasi. Dari jumlah 73 siswa yang telah mengisi *Google Form* yang disebarkan oleh penulis, 64,4 % siswa mengetahui akun Youtube Kimi Hime, 43,8% siswa pernah menonton akun Youtube Kimi Hime dan 21,9% siswa menonton video Kimi Hime lebih dari sekali.

Melihat problematika tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Akun Youtube Kimi Hime Terhadap Perilaku Seksual Di Kalangan Remaja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh terpaan akun youtube Kimi Hime terhadap Perilaku Seksual di kalangan remaja mengenai isi video Sensualitas Kimi Hime?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh terpaan akun youtube Kimi Hime terhadap Perilaku Seksual di kalangan remaja

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya serta memperluas pengetahuan mengenai konsep terpaan media dan teori perubahan sikap.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Remaja, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi remaja, sehingga dapat mengontrol dalam menggunakan media sosial dengan bijak, memanfaatkan teknologi untuk optimalisasi belajar sehingga tidak terjerumus pada seksualitas.
2. Bagi Orang Tua, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada orang tua untuk lebih ketat lagi mengawasi anak dalam menggunakan media sosial.
3. Bagi guru atau pendidik disekolah, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai media sosial dan dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan media kepada anak didiknya.

1.5 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang terletak di kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi.